

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya pendidikan merupakan salah satu aspek utama bagi setiap insan manusia dalam meningkatkan mutu dan kualitas kehidupan di masa depan. Pendidikan merupakan suatu kegiatan atau usaha sadar yang dilaksanakan sesuai tahap kematangan untuk memperoleh tujuan tertentu. Berbicara mengenai pendidikan berarti ada terkait dengan nilai-nilai kehidupan agar setiap individu mampu berinteraksi dengan lingkungan dengan selayaknya.

Dunia pendidikan tidak akan pernah lepas dari berbagai masalah meski perencanaan telah dilakukan secermat-cermatnya atas dasar kaidah-kaidah perencanaan yang sehat rasional. Baik negara maju maupun negara sedang berkembang selalu memiliki masalah pendidikan karena proses pendidikan berkaitan dengan kepentingan manusia untuk masa kini dan masa yang akan datang. Memadukan dua kepentingan itu dalam bentuk transformasi pendidikan merupakan persoalan yang amat pelik dilihat dari aspek pendukung program pendidikan. Karena itu banyak dan peliknya persoalan pendidikan

Kurikulum 2013 sejatinya merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang telah dirintis tahun 2004 dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun 2006, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Pengembangan kurikulum 2013, menuntut perubahan paradigma dalam pembelajaran. Pembelajaran dalam

kurikulum 2013 adalah pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Paradigma kurikulum 2013 telah mencanangkan pembelajar berbasis teks. Artinya, peserta didik dituntut untuk mampu memahami sebuah teks. Salah satunya adalah teks anekdot.

Sesuai dengan kurikulum 2013 yang berlaku saat ini, kemampuan guru untuk mengamplifikasikan dan menerapkannya model-model pembelajaran masih perlu untuk dikaji dan diperhatikan terutama model *discovery learning*. Karena kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia, tingkat penguasaan dan keterampilan guru untuk menerapkannya sangat dibutuhkan.

Model *discovery learning* ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tanya jawab, dengan berdiskusi, membaca sendiri, dan mencoba sendiri agar anak dapat belajar sendiri. Dengan model *discovery learning*, siswa dapat bekerja dan berfikir sendiri, tidak hanya mengandalkan guru, karena siswa di tuntut mempresentasikan hasil analisis mereka didepan kelas.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan guru menggunakan metode ceramah sehingga siswa kebanyakan bosan dan mengantuk dan rendahnya hasil belajar siswa juga disebabkan oleh kurangnya minat belajar siswa. Pada saat ini telah berkembang suatu anggapan di kalangan siswa yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang membosankan. Penyebab lainnya kurang tepatnya model pembelajaran yang diterapkan guru

dalam mengajarkan pembelajaran kepada siswa serta dalam pemilihan dan penguasaan materi tidak disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Dalam beberapa kasus sering ditemukan siswa tidak mampu memahami sebuah teks khususnya teks anekdot. Kuat dugaan masalah ini disebabkan guru tidak menggunakan model yang tepat dalam menjelaskan teks anekdot tersebut.

Berangkat dari asumsi-asumsi di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul ” Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) Terhadap Kemampuan Memahami Teks Anekdote Siswa Kelas XSMA Sultan Iskandar Muda Medan 2016/2017 “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

- (1) kurangnya kemampuan dalam memahami teks anekdot seorang siswa,
- (2) kurangnya kemampuan guru dalam mempresentasikan model *discovery learning* masih perlu diuji,
- (3) kurangnya kemampuan seorang guru dalam menggunakan dan pembuatan media pembelajaran,
- (4) kurangnya minat siswa terhadap teks anekdot,
- (5) kurangnya pengetahuan siswa tentang teks anekdot.

C. Batasan Masalah

Tidak semua identifikasi masalah dijadikan penelitian karena batasan waktu dan dana yang dimiliki peneliti. Maka penelitian ini dibatasi pengaruh model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) terhadap kemampuan memahami teks anekdot siswa kelas X SMA Swasta Iskandar Muda Medan Tahun pembelajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, maka perlu dirumuskan masalah yang akan diteliti. Dari pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi perumusan masalah penelitian sebagai berikut:

- (1) Bagaimanakah kemampuan memahami teks anekdotsiswa kelas X SMA Swasta Sultan Iskandar Muda Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017sebelum penerapan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*)?
- (2) Bagaimanakah kemampuan memahami teks anekdotsiswa kelas X SMA Swasta Sultan Iskandar Muda Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017sesudah penerapan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*)?
- (3) Adakah pengaruh model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) terhadap kemampuan memahami teks anekdot siswa kelas XSMA Swasta Sultan Iskandar Muda Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini dirumuskan menjadi tiga poin, yaitu:

- (1) untuk mengetahui kemampuan memahami teks anekdot kelas X sebelum penerapan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*).
- (2) untuk mengetahui kemampuan memahami teks anekdot kelas X setelah penerapan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*).
- (3) untuk mengetahui pengaruh kemampuan memahami teks anekdot kelas X sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*).

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini dapat menambah konsep atau teori yang memperkaya ilmu pengetahuan bahasa dan sastra Indonesia khususnya materi teks anekdot.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini mempunyai tiga manfaat praktis, yaitu:

- (a) sebagai alternatif model pengajaran bagi guru-guru bahasa Indonesia untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. menambah wawasan dalam penggunaan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*).
- (b) penelitian ini diharapkan memotivasi siswa, khususnya siswa kelas X untuk meningkatkan kemampuan memahami teks anekdot.
- (c) menambah referensi sekolah tentang model pembelajaran.